



**HARGA MEROKET:**  
 Pedagang cabai menunggu calon pembeli di Pasar Beringharjo, Kota Jogja, kemarin (3/2). Harga sejumlah bahan pokok diprediksi akan naik pada pertengahan Februari ini atau menjelang bulan Ramadan.

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

## Inflasi Diprediksi Terjadi Pertengahan Februari

### Akibat Fenomena Tingginya Permintaan Sembako jelang Ramadan

**JOGJA** - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja memprediksi kenaikan harga sejumlah bahan pokok (sembako) menjelang Ramadan. Bahkan, harga dimungkinkan sudah meroket sejak pertengahan bulan ini. Fenomena ini dipicu karena tingginya permintaan dari masyarakat pada momentum tersebut.

Statistisi Ahli Madya BPS Kota Jogja Fandi Akhmad mengatakan, kenaikan harga komoditas bahan pokok merupakan siklus tahunan. Karena pada momentum Ramadan dan mendekati Idul Fitri permintaan sejumlah komoditas meningkat. "Kami memperkirakan pada Febru-

ari akan terjadi inflasi lagi karena kenaikan harga cenderung mengikuti teori *supply and demand*," ujar Fandi saat ditemui di kantornya, Senin (2/2).

Fandi menyebut, fenomena tersebut wajar karena diikuti ketersediaan komoditas di pasaran menipis seiring tingginya permintaan.

Menghadapi hal tersebut, dia meminta masyarakat tidak panik. Sebab biasanya harga komoditas bahan pokok akan berangsur normal setelah Ramadan dan Idul Fitri. "Setelah Lebaran tren harga akan mulai menurun kembali," bebernya.

Pantauan *Radar Jogja* di Pasar Beringharjo kemarin (3/2) harga sejumlah bahan pokok terbilang stabil. Untuk daging ayam misalnya, masih berada di harga Rp 35 ribu per kilogram sejak pekan lalu. Lalu beras

medium dihargai Rp 13 ribu per kilogram.

Fluktuasi harga yang cukup tampak hanya pada komoditas cabai rawit merah. Pada akhir Januari lalu harga cabai rawit merah berkisar Rp 50 ribu per kilogram. Namun kini sudah menyentuh Rp 61 per kilogram.

Salah satu pedagang, Maryani menyebut kenaikan harga untuk saat ini memang belum terjadi. Namun biasanya akan melonjak signifikan ketika memasuki bulan puasa. Terkhusus pada komoditas daging ayam dan cabai.

Wanita 60 tahun ini menyampaikan, kenaikan harga bahan pokok dipengaruhi ketersediaan di pasaran. Jika pada Ramadan, komoditas melimpah maka harganya stabil atau turun. Namun jika langka akan ber-

laku sebaliknya.

"Daging ayam dan cabai biasanya banyak dicari untuk kegiatan takjil dan pengajian," bebernya.

Sementara itu, Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja Sri Riswanti mengaku sudah menyiapkan langkah antisipatif terhadap kenaikan harga.

Misalnya melalui program pasar murah serentak di 14 kemantren yang dilaksanakan mulai tanggal 6 hingga 27 Februari 2026. Kegiatan tersebut berupa penjualan bahan pokok langsung ke masyarakat dengan harga lebih rendah dibandingkan pasaran.

"Harapan kami melalui program ini harga bahan pokok bisa tetap terjaga stabil," katanya. (**inu/wia/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005